

GAMBARAN MOTIVASI PASIEN HIPERTENSI TENTANG KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DI POLI JANTUNG RSAU DR. M. SALAMUN

¹Ero Haryanto, ²Siti Fatimah Indahsari

¹Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, eroharyanto@gmail.com

²Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, sitifatimahsfi1697@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebiasaan pasien hipertensi yang tidak minum obat antihipertensi secara teratur dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun yang dapat meningkatkan komplikasi dari penyakit hipertensi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptifkuantitatif* dengan populasi sebanyak 694 responden dan sampel sebanyak 88 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berjumlah 40 pernyataan menggunakan rumus *correlation product moment* dengan ketentuan nilai uji validitas sebesar $\geq(0,444)$ dan ketentuan nilai uji reliabilitas sebesar $\geq(0,6)$. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 49 responden (56%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan berdasarkan subvariabel sebanyak 45 responden (52%) memiliki motivasi intrinsik rendah dan 47 responden (54%) memiliki motivasi ekstrinsik tinggi. Saran bagi petugas kesehatan dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun untuk mengadakan penyuluhan secara berkala guna meningkatkan motivasi pasien hipertensi agar patuh minum obat antihipertensi.

Kata Kunci : Motivasi, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

ABSTRACT

This study is motivated by the customs of hypertensive patients who do not take anti-hypertensive drugs regularly in heart poly RSAU dr. M. Salamun that can increase the complications of hypertension disease. The purpose of this study to determine the description of the motivation of hypertensive patients about adherence to taking anti-hypertensive medication in heart poly RSAU dr. M. Salamun. Motivation is anything that drives a person to do something work and motivation consists of intrinsic motivation and extrinsic motivation. The type of study used is descriptive quantitative study with a population of 694 respondents and a sample of 88 respondents by using accidental sampling technique. Data collection using questionnaires amounted to 40 statements using correlation product moment formula with the provision of validity test value of $\geq (0,444)$ and and the reliability test value of $\geq (0,6)$. Result of study got as many as 49 respondents (56%) have low motivation. Whereas based on sub variable as much 45 respondents (52%) have low intrinsic motivation and 47 respondents (54%) have high extrinsic motivation. Suggestion for health workers in heart poly RSAU dr. M. Salamun to hold periodic counselling to improve motivation of hypertensive patient to be obedient to take anti-hypertensive drugs.

Keywords : Motivation, medication adherence, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi memberikan kontribusi sebesar 9,4 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit

kardiovaskuler setiap tahun. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang meningkat.

Tahun 2025 mendatang diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 29% dari total penduduk dunia yang menderita hipertensi (Hernawan, 2017).

Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia setelah *stroke* dan *tuberculosis* yaitu mencapai 6,8% dari populasi kematian di Indonesia. Prevalensi hipertensi yang berumur \geq 18 tahun di Jawa Tengah sekitar 26,4%, di Jawa Timur sekitar 26,2% sedangkan di Jawa Barat prevalensinya lebih besar dari Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu sekitar 29,4% (Arif, Rusnoto, Hartinah, 2013).

Pemberian obat antihipertensi diberikan saat pasien yang telah didiagnosa oleh tenaga kesehatan dan dapat dihentikan saat tekanan darah pasien tersebut stabil dalam waktu satu tahun atau lebih dan dilakukan pemeriksaan berkala. Kepatuhan minum obat dapat didukung oleh peran perawat, dengan memberikan edukasi dengan komunikasi yang baik, karena peran perawat bertujuan memberikan penjelasan kepada pasien, memberi motivasi terhadap pengobatan pasien (Asmadi, 2008). Ketidakepatuhan pasien hipertensi sering ditemukan pada pasien yang sudah menderita penyakit hipertensi lama (kronis) dan jarang ditemukan pada pasien yang baru didiagnosa penyakit hipertensi (akut).

Kasus hipertensi di Kota Bandung masih cukup tinggi, penderita hipertensi di Kota Bandung berobat ke rumah sakit untuk mengontrol tekanan darahnya, salah satunya di RSAU dr. M Salamun. Pada tahun 2017 hipertensi merupakan penyakit tertinggi ketiga setelah HHD (*Hipertensi Heart Disease*) dan HHF (*Hypertensive heart disease with (congestive) Heart Failure*) di poli Jantung. (Rekam Medis RSAU dr. M. Salamun Bandung, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal Bulan April 2018 di RSAU dr. M Salamun dari data rekam medis di poli Jantung bahwa setiap bulannya pasien hipertensi yang datang dengan jumlah sebanyak 694 orang. Pasien hipertensi yang datang ke Poli Jantung

RSAU dr. M. Salamun setiap bulannya terbagi menjadi pasien baru dan pasien lama. Pasien baru sebanyak 480 orang dan pasien lama sebanyak 214 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pasien hipertensi tujuh orang tidak patuh minum obat disebabkan merasa bosan minum obat karena jumlah obat terlalu banyak, tidak ada keluarga yang menemani kontrol, sering lupa karena pekerjaan serta jarak dari rumah ke rumah sakit jauh. Sedangkan tiga orang patuh karena memerlukan pengobatan, sering diingatkan oleh keluarga untuk berobat serta ingin cepat sembuh.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di poli Jantung RSAU dr. M Salamun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yang menggambarkan motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di poli Jantung RSAU dr. M Salamun.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh jumlah populasi sebanyak 694 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yaitu 88 orang. Pengambilan sampel pada pasien dilakukan dengan metode *Non Random (Non Probability) Sampling*. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *Accidental Sampling* yaitu dengan cara mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang sedang berobat di poli Jantung RSAU dr. M. Salamun dengan jumlah 88 orang. Dengan kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi yang sudah menderita penyakit hipertensi selama lebih dari 5 tahun, tidak buta huruf dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu penderita hipertensi yang sedang berobat ke Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun yang menolak

menjadi responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan angket yang merupakan alat ukur berupa kuisisioner yang berisi beberapa pernyataan. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan untuk memastikan kuisisioner sudah terisi, *coding* yaitu memberikan kode pada saat dimasukkan kedalam program pengolahan data, *entri* data yaitu memasukkan isian kuisisioner yang sudah berbentuk kode angka) kedalam program pengolahan data, dan kemudian dianalisis yaitu memisahkan hasil kedalam dua kategori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun

Kategori	F	Presentase (%)
Tinggi	35	40%
Rendah	53	60%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 88 responden didapatkan bahwa 53 responden (60%) memiliki motivasi rendah sedangkan 35 responden (40%) memiliki motivasi tinggi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat antihipertensi dipoli jantung RSAU M. Salamun berdasarkan motivasi instrinsi

Kategori	F	Presentase (%)
Tinggi	41	47%
Rendah	47	53%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 88 responden didapatkan bahwa 47 responden (53%) memiliki motivasi intrinsik rendah sedangkan 41

responden (47%) memiliki motivasi intrinsik tinggi tentang kepatuhan minum obat anti-hipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

Kategori	F	Presentase (%)
Tinggi	50	57%
Rendah	38	43%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel 3 dari 88 responden didapatkan bahwa 50 responden (57%) memiliki motivasi ekstrinsik tinggi sedangkan 38 responden (43%) memiliki motivasi ekstrinsik rendah tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun

Secara umum berdasarkan hasil penelitian dari 88 responden 53 responden (60%) menunjukkan motivasi rendah dan 35 responden (40%) memiliki motivasi tinggi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun menunjukkan motivasi yang rendah. Responden tidak meminum obat antihipertensi secara teratur disebabkan oleh jumlah obat yang dikonsumsi terlalu banyak dan membuat responden merasa bosan untuk minum obat serta jangka waktu yang lama mengonsumsi obat tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa motivasi pada pasien hipertensi kurang dalam motivasi intrinsik (kebutuhan, harapan dan minat) dalam diri pasien tersebut.

Motivasi minum obat tentang kepatuhan minum obat yang rendah juga dapat diakibatkan oleh lamanya konsumsi obat dan jumlah obat yang dikonsumsi oleh pasien tersebut. Berdasarkan penelitian pada pasien yang sudah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun ditemukan bahwa pasien hipertensi mendapatkan obat yang harus dikonsumsi dengan jumlah lebih dari tiga jenis obat dan harus selalu diminum. Pasien yang tidak meminum obat secara teratur juga mengatakan bahwa saat tidak minum obat secara teratur tidak terlalu memberi efek samping yang berarti pada tubuhnya hal ini ditunjang dengan beberapa pernyataan dari kuisioner didominasi pasien hipertensi jarang membawa obat saat bepergian serta tidak minum obat teratur karena jumlah obat yang dikonsumsi banyak.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Carpenito dalam Tumenggung (2011) bahwa perilaku kepatuhan lebih rendah untuk penyakit kronis (karena tidak ada akibat buruk yang segera dirasakan atau resiko yang jelas), mengenai gaya hidup dan kebiasaan lama, pengobatan yang kompleks, pengobatan dengan efek samping, perilaku yang tidak pantas sering diabaikan.

2. Gambaran Motivasi Intrinsik Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden 47 responden (53%) menunjukkan motivasi intrinsik yang rendah dan 41 responden (47%) memiliki motivasi intrinsik yang tinggi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun. Hal ini disebabkan karena harapan kesembuhan yang ada dalam diri pasien kurang dan minat dalam menjalani pengobatan juga kurang, sehingga pasien tidak patuh dalam minum obat antihipertensi yang seharusnya dilakukan teratur dan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya jumlah obat yang harus dikonsumsi dan lamanya mengonsumsi obat antihipertensi

tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi yang ada dalam diri pasien hipertensi untuk melakukan pengobatan hipertensi serta minum obat secara teratur sesuai dengan resep dokter. Sebagaimana dengan teori menurut Nursalam (2015), motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan menurut Prasetya dkk, motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Motivasi intrinsik terdiri dari harapan, kebutuhan dan minat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 48 responden (55%) memiliki minat yang rendah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) menyebutkan bahwa minat minum obat dapat dipengaruhi juga oleh lama pasien tersebut menderita penyakit hipertensi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Taufik (2004) jauh sebelumnya mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya yaitu harapan, berdasarkan penelitian didapatkan sebanyak 58 responden (66%) memiliki harapan yang rendah untuk sembuh. Hal ini dikarenakan pasien mengatakan bahwa minum obat antihipertensi bukan untuk menyembuhkan penyakit hipertensi tetapi hanya meringankan gejala saja. Hal ini sesuai dengan teori menurut Taufik (2004) bahwa seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan. Selanjutnya yaitu kebutuhan, berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 45 responden (51%) memiliki kebutuhan yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Taufik (2004) bahwa seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

3. Gambaran Motivasi Ekstrinsik Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M Salamun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden 50 responden (57%) menunjukkan motivasi ekstrinsik yang tinggi dan 38 responden (43%) memiliki motivasi ekstrinsik yang rendah tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli Jantung RSAU dr. M. Salamun. Hal tersebut dikarenakan keluarga selalu mendukung pengobatan yang dijalani oleh responden. Serta mengantar responden untuk berobat ke rumah sakit, keluarga juga selalu mengingatkan jadwal minum obat pada responden, dengan ini keluarga keluarga selalu mendorong pada responden untuk minum obats secara teratur. Berdasarkan hal tersebut responden mendapatkan dorongan motivasi dalam meminum obat dari luar (keluarga). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Nursalam (2015) bahwa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu, misalnya dukungan verbal dan non verbal yang diberikan oleh keluarga, teman dekat atau keakraban sosial.

Hasil penelitan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lestari (2015) juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan minum obat. Selanjutnya yaitu lingkungan, berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 49 responden (56%) memiliki motivasi yang tinggi berasal dari lingkungan. Hal ini disebabkan karena selain keluarga ada peran lain yang dapat meningkatkan motivasi dalam diri responden seperti lingkungan yang hangat sehingga menimbulkan rasa kesetiakawanan yang berdampak pada saling mengingatkan, saling memperhatikan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Nursalam (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Lingkungan dalam konteks pengobatan untuk pasien

hipertensi, maka orang-orang di sekitar lingkungan pasien akan mengajak, mengingatkan, ataupun memberikan informasi pada pasien tentang pengobatan hipertensi. Sebagaimana dengan teori menurut Nursalam (2015) lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

Selanjutnya yaitu imbalan, berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 58 responden (66%) memiliki motivasi rendah yang berasal dari imbalan. Hal ini disebabkan karena responden mengharapkan sikap tenaga kesehatan yang ramah dan mendengarkan keluhannya dengan sabar, akan tetapi berdasarkan persepsi pasien ada beberapa tenaga kesehatan saat menjelaskan cara meminum obat, aturan minum obat dan saat menanyakan keluhan terburu-buru dan tidak jelas. Sehingga mempengaruhi menurunkan motivasi pada responden untuk minum obat secara teratur. Hal ini sesuai dengan teori menurut Nursalam (2015) seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum didapatkan bahwa motivasi ekstrinsik tinggi sedangkan motivasi intrinsik masih rendah. Sehingga motivasi instrinsik perlulebih ditingkatkan karena motivasi intrinsik sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan bagi pasien.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di RSAU dr. M Salamun yang memiliki motivasi rendah sebanyak 53 responden (60%).
2. Motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di RSAU dr. M Salamun yang memiliki motivasi instrinsik rendah sebanyak 47 responden (53 %).

- Motivasi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di RSAU dr. M Salamun yang memiliki motivasi ekstrinsik tinggi sebanyak 50 responden (57%).

Saran Penelitian

- Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun**
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disarankan kepada petugas kesehatan khususnya poli Jantung RSAU dr. M. Salamun untuk mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi pasien hipertensi agar patuh minum obat antihipertensi yang dapat menurunkan risiko komplikasi dari penyakit hipertensi tersebut secara berkala.
- Bagi Institusi Pendidikan**
Memberikan penyuluhan tentang pentingnya patuh minum obat bagi pasien yang diharuskan minum obat dalam jangka panjang, khususnya pasien hipertensi. Hal ini dapat dilakukan bersamaan dengan adanya *spiritual care* yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung.
- Peneliti Selanjutnya**
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat khususnya pada pasien yang diharuskan untuk minum obat dalam jangka panjang, khususnya pasien hipertensi.

Referensi

Arif, D., Rusnoto, R., & Hartinah, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Pusling Desa Klumpit Upt Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan*

- Kebidanan*, 4(2).
- Hapsari, P. 2014 *Hubungan antara kepatuhan Penggunaan Obat Dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Instalasi Rawat Jalan Di RSUD dr. Moewardi. Surakarta : Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Hernawan, A. D., Alamsyah, D., & Sari, M. M. (2017). Efektivitas Kombinasi Senam Aerobik Low Impact Dan Terapi Murottal Quran Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Upt Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya. *JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan)*, 4(1).
- Kesehatan, K., & RI, K. K. (2013). Riset kesehatan dasar, Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Lestari (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).
- Nursalam. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Penelitian, B. (2013). Riset kesehatan dasar. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI*.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Padmawinata, K. 2001. *Pengendalian Hipertensi*. Bandung : penerbit ITB
- Prasetya, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Udayana, J. P. (2013). Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B.
- Rekam Medis RSAU dr. M. Salamun Bandung. (2017)